

NILAI PENDIDIKAN DALAM FILM “LE GRAND VOYAGE “



SKRIPSI

**Diajukan Pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Disusun Oleh:

Amalia Yenni Susenti

NIM 06470009

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Surat Persetujuan Pembimbing

Lamp :-

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalammu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Amalia Yenni Susenti

NIM : 06470009

Judul Skripsi : **Nilai Pendidikan dalam Film "Le Grand Voyage"**

Sudah dapat diajukan kepada Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera di munaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalammu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 31 Mei 2010

Pembimbing

Dr. Hj. Juwariyah, M.Ag.
NIP. 195205261992032001



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Surat Persetujuan Pembimbing

Lamp : -

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalammu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Amalia Yenni Susenti

NIM : 06470009

Judul Skripsi : **Nilai Pendidikan dalam Film Le Grand Voyage**

Yang sudah dimunaqasyahkan pada hari Jum'at tanggal 9 Juli 2010 sudah dapat diajukan kembali pada Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 19 Juli 2010
Konsultan,

Dr. Hj. Juwariyah, M.Ag.
NIP. 195205261992032001



PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor: UIN. 2/DT/PP.01.1/80/2010

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : **Nilai Pendidikan dalam Film Le Grand Voyage**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Amalia Yenni Susenti

NIM : 06470009

Telah dimunaqasyahkan pada : Jum'at, 09 Juli 2010

Nilai Munaqasyah : B+

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang

Dr. Hj. Juwariyah, M.Ag.
NIP. 195205261992032001

Penguji I

Penguji II

Dra. Nur Rohmah, M. Ag.
NIP. 195508231983032002

Drs. H. Suisyanto, M. Ag.
NIP. 196210251996031001

Yogyakarta, 23 Juli 2010

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. Sutrisno, M. Ag.
NIP. 196311071989031003

MOTTO

Keinginan Adalah Sumber Penderitaan

Tempatnya di dalam Pikiran

Tujuan Bukan Utama

Yang Utama adalah Prosesnya

(dikutip dari lirik lagu Iwan Fals)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk

Almamaterku Tercinta

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga

STATE ISLAMIC UNIVERSITY *Yogyakarta*
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT. Tuhan semesta alam, berkat rahmat, taufik dan inayah-Nyalah, skripsi ini dapat terwujud. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpah pada Nabi kita Muhammad SAW, beserta keluarga sahabatnya dan kepada seluruh umat Islam yang sholeh dan sholehah.

Karya tulis ini merupakan skripsi yang diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd. I). Selama penyusunan skripsi ini dan selama penulis belajar di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Kependidikan Islam, penulis banyak mendapatkan bantuan, motivasi, serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis akan menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Sutrisno, M. Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
2. Dra. Nur Rohmah, M.Ag, sebagai Ketua Jurusan Kependidikan Islam.
3. Dra. Wiji Hidayati, M.Ag, selaku Sekretaris Jurusan Kependidikan Islam.
4. Muh. Agus Nuryatno, MA, Ph.D sebagai pembimbing akademik yang telah memberi bimbingan dan motivasi kepada penulis.

5. Dr. Hj. Juwariyah, M.Ag Dosen Pembimbing yang dengan penuh kesabaran dalam memberikan bimbingan dan pengarahan serta motivasi kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini, terima kasih atas ilmu dan masukan-masukannya.
6. Bapak dan Ibu Dosen Kependidikan Islam yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama perkuliahan.
7. Segenap staf TU yang memberikan pelayanan terbaik serta kesabaran demi kelancaran segala urusan perkuliahan dan penulisan skripsi ini.
8. Kedua orang tua saya, Ayahanda Saniman dan Ibunda Parjimah yang tercinta dan terkasih, kalian yang selalu hadir dalam relung hati terdalam yang telah bersusah payah namun tetap memunculkan senyum manis tanpa keluh dan kesah sebagai bukti buah ketulusan dan keikhlasan untuk membesarkan, membimbing, mendidik, dan selalu mendoakan yang terbaik buat anakmu ini.
9. Abang Arif Nuh Safri Sitompul. Yang selalu hadir dan setia mendampingi penulis terimakasih atas kasih dan sayang, waktu, tenaga, pikiran, ilmu dan perhatiannya yang dengan sabar membimbing dan mengarahkan dalam segala hal khususnya dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Adik-adikku tersayang, Okta Rina Dewi Sartika dan Nabilla Nur Fadilah melihat keceriaan kalian membuat ku lupa akan masalah yang aku hadapi.
11. Teman-teman KI angkatan 2006 yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang merupakan teman tertawa, bercanda maupun dikala sedih dan duka

kalian selalu ada untukku. Semoga persahabatan kita abadi sampai kapanpun.

12. Teman-teman IKARUS, tanpa kalian aku akan merasa sendirian di Jogja ini.

13. Teman-teman KKN-PPL di MAN Godean, tiga bulan waktu yang sangat singkat untuk kebersamaan kita selama di kontrakan, namun kenangan itu tidak akan terlupakan selamanya.

Kepada semua penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya, semoga Allah SWT membalas kebaikan yang mereka berikan. Dan semoga skripsi yang sederhana ini bermanfaat bagi siapapun yang membacanya, tentunya apabila penulis ada kesalahan, kekurangan dan kekhilafan mohon dimaafkan. Demi kesempurnaan skripsi ini, penulis harapkan dari semua pihak kritik dan sarannya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 30 Mei 2010
Penulis,

Amalia Yenni Susenti
NIM. 06470009

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN KONSULTAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
HALAMAN TRANSLITERASI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
ABSTRAK.....	xx
BAB. I. PENDAHULUAN	
B. Latar Belakang Masalah.....	1
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
E. Telaah Pustaka.....	7
F. Kerangka Teori.....	10
G. Metode Penelitian.....	24
H. Sistematika Pembahasan.....	27

BAB. II. GAMBARAN UMUM TENTANG FILM

A. Profil Ismael Ferroukhi.....	29
B. Konsep Pembuatan Film “Le Grand Voyage”.....	30
C. Penghargaan yang di raih Film “Le Grand Voyage”.....	33
D. Tokoh pemeran Film “Le Grand Voyage”.....	34
E. Sinopsis Film “Le Grand Voyage”.....	40

BAB. III. NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM FILM “LE GRAND VOYAGE”

A. Nilai Pendidikan dalam Film “Le Grand Voyage “.....	48
1. Nilai Sosial.....	50
a. Kepedulian.....	51
b. Sedekah.....	53
c. Cinta Kasih.....	56
2. Nilai Moral.....	59
a. Tanggung Jawab.....	59
b. Kesabaran.....	61
c. Pemaaf.....	64
d. Kemampuan Menentukan Sebuah Pilihan.....	66
e. Ingat Kematian.....	67
f. Konsistensi Diri.....	69
3. Nilai Estetika.....	72
a. Pentingnya Sebuah Proses.....	74
b. Menghargai Waktu.....	78

c. Membaca Kehidupan.....	81
d. Fokus.....	84
e. Keterampilan Berbahasa.....	86
4. Nilai Agama.....	88
a. Iman Kepada Allah.....	88
b. Wudhu.....	91
c. Tayammum.....	92
d. Shalat.....	93
e. Haji.....	98
B. Relevansi Film “Le Grand Voyage” Sebagai Media Pendidikan.....	100
C. Kelebihan dan Kekurangan Film “Le Grand Voyage”.....	105
BAB. IV. KESIMPULAN DAN PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	107
B. Saran-saran.....	109
DAFTAR PUSTAKA.....	110

LAMPIRAN-LAMPIRAN

SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan Skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	sa'	s	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ḥa'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	ḏal	ḏ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	qi

ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	'el
م	mim	m	'em
ن	nun	n	'en
و	waw	w	w
ه	ha'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya	Y	ye

B. Konsonan Rangkap Karena *Syaddah* ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	ditulis	'iddah

C. *Ta' marbutah* di Akhir Kata ditulis *h*

حكمة	ditulis	<i>Ḥikmah</i>
علة	ditulis	'illah
كرامة الأولياء	ditulis	<i>Karāmah al-auliya'</i>
زكاة الفطر	ditulis	<i>Zakāh al-fiṭri</i>

D. Vokal Pendek

فعل	<i>fathah</i>	ditulis	A
		ditulis	<i>fa'ala</i>
	<i>kasrah</i>	ditulis	i
ذكر		ditulis	<i>ḡukira</i>
	<i>ḡammah</i>	ditulis	u
يذهب		ditulis	<i>yaḡhabu</i>

E. Vokal Panjang

1	Fathah + alif جاهلية	ditulis	\bar{A} <i>jāhiliyyah</i>
2	Fathah + ya' mati تنسى	ditulis	\bar{a} <i>tansā</i>
3	Kasrah + ya' mati كريم	ditulis	\bar{i} <i>karīm</i>
4	Ḍammah + wawu mati فروض	ditulis	\bar{u} <i>furūḍ</i>

F. Vokal Rangkap

1	Fathah + ya' mati بينكم	ditulis	<i>ai</i> <i>bainakum</i>
2	Fathah + wawu mati قول	ditulis	<i>au</i> <i>qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan Apostrof

الانتم	ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

Diikuti huruf *Qamariyyah* maupun *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf "al".

القران	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>
السماء	ditulis	<i>al-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>al-Syam</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذوى الفروض	ditulis	<i>ẓawī al-furūd</i>
اهل السنة	ditulis	<i>ahl al-sunnah</i>



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel i	: Penghargaan “Film Le Grand Voyage”	33
Tabel ii	: Pemeran Film “Le Grand Voyage”	34
Tabel iii	: Dialog Kepedulian	52
Tabel iv	: Dialog Anjuran Untuk Bersedekah	55
Tabel v	: Dialog Kehati-hatian	61
Tabel vi	: Dialog Meminta Maaf dan Memaafkan Orang Lain	65
Tabel vii	: Dialog Menentukan Sebuah Pilihan	66
Tabel viii	: Dialog Ingat Kematian	68
Tabel ix	: Dialog Konsistensi terhadap keyakinan Agama	71
Tabel x	: Dialog Menuju Kemurnian	74
Tabel xi	: Dialog Proses Keinginan Makan Daging	75
Tabel xii	: Dialog Menghargai Waktu sesuai tujuan	79
Tabel xiii	: Dialog Tidak Menyia-nyiakan Waktu	80
Tabel xiv	: Dialog Membaca Kehidupan	82
Tabel xv	: Dialog anjuran untuk Fokus dan Konsentrasi	84
Tabel xvi	: Dialog Pentingnya Keterampilan Berbahasa	87
Tabel xvii	: Dialog Iman Kepada Allah	89
Tabel xviii	: Dialog Anjuran untuk Menunaikan Ibadah Haji	98

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	:	Foto Ismael Ferroukhi.....	29
Gambar 2	:	Foto Mohamed Majd.....	35
Gambar 3	:	Foto Nicolas Cazale.....	36
Gambar 4	:	Foto Jecky Nercessian.....	37
Gambar 5	:	Foto Kamel Belghazi.....	38
Gambar 6	:	Foto Ghina Ognianova.....	38
Gambar 7	:	Foto Atik Mohamed.....	39
Gambar 8	:	Kofer Film “Le Grand Voyage”.....	40
Gambar 9	:	Awal Perjalanan Menuju ke Makkah.....	41
Gambar 10	:	Kepedulian Supir Truk.....	51
Gambar 11	:	Ahmad (Supir Truk) Menyediakan tempat Parkir.....	52
Gambar 12	:	Ayah Menampar Reda.....	56
Gambar 13	:	Sang Ayah Sakit.....	58
Gambar 14	:	Memberi Amanah Kepada Khalid.....	60
Gambar 15	:	Reda diberi Tanggung Jawab.....	67
Gambar 16	:	Reda Menanyakan Keistimewaan Makkah.....	68
Gambar 17	:	Reda dan Mustapha Minum Bir.....	70
Gambar 18	:	Sang Ayah Menjelaskan Pentingnya Sebuah Proses.....	74
Gambar 19	:	Saat Domba Akan Disembelih.....	76
Gambar 20	:	Reda Protes Karena Tidak Berhenti Milan.....	79
Gambar 21	:	Ayah Membangunkan Reda.....	82
Gambar 22	:	Tujuan Sang Ayah Membuang Telephon Genggam Reda....	84
Gambar 23	:	Reda Mengebut Saat Mengendarai Mobil.....	85
Gambar 24	:	Reda Melarang sang Ayah melaksanakan Shalat di Pabean..	89
Gambar 25	:	Saat Sang Ayah Berwudhu.....	91
Gambar 26	:	Saat Sang Ayah Bertayammum.....	92
Gambar 27	:	Ketika Sang Ayah Shalat.....	94
Gambar 28	:	Sang Ayah Berangkat ke Baitullah.....	98

ABSTRAK

Amalia Yenni Susenti. *Nilai Pendidikan dalam Film “Le Grand Voyage”*. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2010.

Banyaknya media yang bisa dimanfaatkan dalam penyampaian pesan pada saat ini tidak terlepas dari kemajuan teknologi, salah satunya media elektronik. Film yang dianggap sebagai media penyampaian pesan nilai pendidikan, dewasa ini banyak sekali dimanfaatkan dan dianggap ampuh. Suguhan film yang semakin variatif dalam memenuhi selera penikmatnya beragam. Produksi film baik dalam negeri maupun luar negeri masih banyak bertemakan tentang kekerasan, horor dan percintaan pragmatis dan lain sebagainya yang penulis anggap masih jauh dari nilai pendidikan, padahal nilai-nilai pendidikan khususnya pendidikan Islam yang terkandung dalam film bisa dijadikan media pendidikan untuk menambah moralitas masyarakat. Walaupun demikian, penulis mengakui bahwa tak jarang pula film telah diberikan sentuhan nilai pendidikan. Ada sebuah produksi film dari luar negeri tepatnya dari negara perancis yang membuat film bertemakan tentang nilai-nilai pendidikan Islam, salah satunya yakni film “Le Grand Voyage” (Perjalanan yang Besar) karya Ismael Ferroukhi.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif melalui penelitian kepustakaan (*Library Research*), dengan mengambil obyek film “Le Grand Voyage”. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti tentang nilai pendidikan yang tertanam dalam film “Le Grand Voyage”. Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan objektif serta pengumpulan datanya menggunakan metode dokumentasi. Dalam melakukan analisis, penulis menggunakan metode deskriptif analisis dimana bahan-bahan yang terkumpul diuraikan, ditafsirkan, serta ditarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa film “Le Grand Voyage” mengandung nilai pendidikan, diantaranya, nilai pendidikan sosial, nilai pendidikan moral, nilai pendidikan estetika dan nilai pendidikan agama. Film tersebut aman untuk dikonsumsi bagi masyarakat umum sehingga dipandang sangat relevan sebagai media dalam pendidikan. Dengan penelitian ini, penulis berharap skripsi ini bisa menjadi kontribusi besar yang berfungsi untuk memperkaya khazanah keilmuan tentang pola pendidikan yang relevan dalam konteks pendidikan masa sekarang.

Kata Kunci: Film, Media Pendidikan, Nilai-nilai

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan zaman yang semakin maju atau yang lebih dikenal sebagai zaman global mendorong setiap aspek untuk dapat menyesuaikan diri dengan zaman tersebut pula. Salah satu aspek yang dimaksud tersebut adalah pendidikan. Dunia pendidikan adalah dunia yang harus menjadi sebuah sorotan utama dalam kemajuan sebuah negara dan bangsa. Dari perkembangan zaman tersebut pula menyebabkan keinginan orang untuk menyampaikan sebuah ide yang sesuai pada zamannya. Jika dahulu penyampaian nilai-nilai pendidikan baru berupa lisan, dan kemudian berlanjut pada tulisan, maka pada era globalisasi ini, media yang digunakan semakin beragam dan maju pula.

Media lisan misalnya, yang hanya mencakup verbalisasi sebuah ide, seperti dakwah, ceramah, diskusi dan lain-lain. Kemudian, tulisan dengan menggunakan media cetak seperti buku, surat kabar, majalah, komik, novel, cerpen dan berbagai macam bentuk tulisan lainnya yang telah mampu menstimulasi daya baca, ingat dan penglihatan. Dan dalam penanaman nilai-nilai pendidikan juga tidak hanya bertempat di sekolah, di perpustakaan dan di masjid. Namun sekarang penyampaian ide telah banyak menggunakan media audio visual. Para pendidik dan orang tua tidak dapat mengingkari begitu kuat pengaruh media komunikasi khususnya media audio visual terhadap anak didik. Sebagai orang yang berkecimpung di dalam dunia pendidikan adalah tugas kita untuk

kreatif dan selektif dalam menggunakan unsur-unsur media audio visual yang ada.

Dalam kehidupan modern seperti sekarang ini, media massa mempunyai peran yang cukup dominan dalam membentuk perilaku kehidupan manusia. Bahkan orang yang hidup dalam alam modern akan merasa bahwa media massa adalah bagian dari hidupnya. Hal ini karena media termasuk televisi mampu untuk memberikan informasi-informasi secara efektif.¹ Disamping itu televisi juga mampu untuk mengenalkan suatu norma baru yang belum dikenal oleh masyarakat oleh karena itu sangat mungkin televisi mampu untuk menumbuhkan norma-norma yang berhubungan dengan perilaku keagamaan.²

Film misalnya yang telah menyediakan berbagai macam pengetahuan dengan berbagai model dan ragam penyajiannya sehingga dapat menarik banyak peminat untuk memanfaatkannya. Film merupakan alat komunikasi yang sangat membantu proses pembelajaran efektif. Karena apa yang terpancang mata dan terdengar oleh telinga, lebih cepat dan lebih mudah diingat daripada apa yang hanya dapat dibaca atau hanya didengar saja.

Dengan kata lain bahwa penyerapan sebuah ilmu pengetahuan akan semakin mudah bila proses transfer ilmu tersebut menggunakan aspek penglihatan dan pendengaran, bahkan dalam hal ini (audio visual) mampu membawa aspek emosi (perasaan). Sehingga diharapkan dengan mengoptimalkan ketiga aspek tersebut, maka penghayatan terhadap sebuah ilmu yang didapatkan dalam film akan lebih dihayati serta mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari

¹ Wawan Kuswandi, *Komunikasi Massa Sebuah Analisis Media Televisi* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hal. 6.

² Edward Deapri dan Colin Mac (Ed), *Peran Komunikasi Massa dalam Pembangunan*, (Gajah Mada Universit Press, 1998), hal. 58.

sebab, film merupakan media yang cukup digemari peminatnya, karena melalui film dapat dilihat secara langsung kehidupan dunia perfilman seperti tingkah laku pemain, watak, dan keperibadian yang semuanya di tampilkan lewat akting. Namun semua itu sangat berpengaruh terhadap siapapun yang menontonnya, sehingga cukup mudah untuk ditiru, apalagi anak-anak yang dalam tahap pertumbuhan dan dalam tahap meniru atas apa yang ia lihat.

Namun pada realita yang ada sekarang dunia perfilman kini berlomba-lomba memadu *trend* dengan bermacam-macam adegan yang merusak dan meracuni anak didik. Seperti yang telah banyak kita temukan film-film anak sekolahan yang mempermainkan gurunya saat proses belajar di kelas, dengan demikian derajat seorang guru secara tidak langsung benar-benar direndahkan, dan itupun mereka praktekkan dengan guru di sekolah. Kemudian cara bergaul dan berpakaian yang tidak sepatasnya dilakukan oleh anak sekolahan, hal-hal yang demikian banyak kita temukan tampil di layar televisi dengan leluasa sehingga tidak sedikit anak sekolahan yang melihatnya ikut menirukan gaya mereka.

Seperti film yang pantas untuk di produksi maupun di konsumsi menurut penulis yaitu film yang berusaha untuk membubuhkan nilai-nilai, materi, dan metode pendidikan. Sebut saja film yang muncul sekitar tahun 90-an, Kiamat Sudah Dekat. Film yang disutradari oleh Dedi Mizwar ini meyodorkan nilai pendidikan yang bersifat sederhana, mudah dicerna mengena pada seluruh kalangan mulai dari bawah sampai atas. Masih Film yang disutradarai oleh Dedi Mizwar yaitu Para Pencari Tuhan, yang memberikan pencerahan untuk

mempelajari Islam dengan metode tanya jawab yang mencakup berbagai masalah yang dihadapi oleh masyarakat secara umum.

Selain Film yang mengandung nilai pendidikan Islam ada pula Film yang menanamkan nilai-nilai perjuangan yang bersifat nasionalis, cinta tanah air, cinta daerah dan cinta lainnya. Sebut saja Film Naga Bonar karya Asrul Sani, Naga Bonar Jadi Dua karya Dedi Mizwar dan juga Garuda di Dadaku, disamping itu pula ada film yang menekankan perjuangan anak untuk menempuh pendidikan yang penuh dengan rintangan dan tantangan. Sebut saja Laskar Pelangi yang dimuat dari Novel karya Andrea Hirata yang kemudian dijadikan film oleh Riri Riza, serta tidak kalah menariknya yaitu film Denias, Rindu Kami Padamu yang menekankan akan pentingnya kehadiran sosok seorang Ibu dalam mendidik anak. Selain itu pula ada film “Children of Heaven” yang lebih mengedepankan alur logis antara perjuangan dua orang anak yang adik kakak untuk tetap bersekolah walaupun keduanya harus gantian satu sepatu yang sama. Dalam hal ini seorang kakak harus rela sekuat tenaga untuk berlari-lari demi mengejar waktu agar adiknya tidak terlambat masuk sekolah.

Dari berbagai macam film yang penulis sampaikan di atas, penulis melihat ada sebuah film drama yaitu film “Le Grand Voyage” yang tidak hanya mencukupkan isi dan kandungannya berupa metode dan materi pendidikan, namun lebih dari itu sutradara film ini sangat memperhatikan nilai estetika film itu sendiri. Selain itu film ini banyak menekankan arti sebuah kehidupan beserta peran sebuah proses dalam membentuk pola pikir manusia.

Berangkat dari pemaparan di atas, penulis akan meneliti dan membahas nilai-nilai pendidikan yang tertanam dalam film ini yang diharapkan mampu mengubah pola pikir dan pola hidup yang lebih baik dalam diri manusia yang menontonnya. Di samping itu, penulis menganggap bahwa film ini layak untuk dijadikan sebagai bahan penelitian. Adapun nilai pendidikan yang dapat diambil dari pesan melalui film ini antara lain nilai pendidikan agama, nilai pendidikan estetika, nilai pendidikan sosial dan nilai pendidikan moral. Film yang disutradarai oleh Ismael Ferroukhi ini berjudul “Le Grand Voyage”. Judul ini disebut dengan *al-Rihlah al-Kubra* dalam bahasa Arab. Jika diterjemahkan secara harfiah ke dalam bahasa Indonesia adalah Perjalanan yang Agung, disebut perjalanan yang agung sebab perjalanan ini bertujuan ke Mekkah untuk menunaikan rukun iman yang ke lima yaitu ibadah haji.

Di awal film, diceritakan bahwa Reda (sang anak) harus menggantikan kakaknya untuk mengantar sang Ayah melakukan perjalanan dengan tujuan menunaikan ibadah haji dari Perancis menuju Mekkah menggunakan mobil. Hal ini dikarenakan sang kakak telah dicabut SIM-nya, padahal sang Ayah tidak dapat menyetir sehingga harus ada yang mengantarnya. Sejak awal Reda sudah tidak senang menerima tugas ini, terlebih lagi di antara dia dan Ayahnya terjalin hubungan yang tidak terlalu akrab dan keduanya mempunyai karakter yang sama-sama keras. Hubungan ayah anak inilah yang mewarnai perjalanan yang sangat jauh tersebut. Perjalanan itu sendiri tidak selalu berjalan mulus, dan inilah yang membuat film ini menjadi menarik untuk diteliti. Antara ayah dan anak tersebut sering terlibat perselisihan, yang pada akhirnya malah membuat hubungan

keduanya begitu dekat. Dalam perjalanannya sang ayah banyak mengajarkan arti hidup pada sang anak yang telah dipengaruhi budaya western modernis yang kebablasan. Film ini menekankan bagaimana sang ayah sangat keras mengajak anaknya untuk lebih mampu membaca dan memahami arti kehidupan

Berangkat dari permasalahan diatas, penulis akan mencoba untuk mengeksplorasi lebih jauh film “Le Grand Voyage” dalam skripsi ini dengan mengangkat tema “Nilai Pendidikan Dalam Film “Le Grand Voyage” dan diharapkan memberikan khazanah keilmuan dalam konteks masa sekarang ini.

B. Rumusan Masalah

Berdasar pada latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka pokok permasalahan yang akan diangkat dalam skripsi ini adalah:

1. Nilai pendidikan apa sajakah yang terkandung dalam film “Le Grand Voyage”?
2. Bagaimana relevansi film “Le Grand Voyage” sebagai media pendidikan?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk menggali nilai pendidikan yang terkandung dalam Film “Le Grand Voyage”.
- b. Melihat relevansi film “Le Grand Voyage” sebagai media pendidikan?

2. Kegunaan Penelitian

- a. Penelitian ini merupakan langkah secara teoritis dalam mengkaji peranan film dalam mempengaruhi pola pikir dan perilaku penontonnya.
- b. Memberikan pemahaman tentang nilai pendidikan yang ada dalam film “Le Grand Voyage”.
- c. Sebagai sumbangsih pemikiran serta pemberian gambaran yang utuh dan menyeluruh tentang film “Le Grand Voyage” sehingga diharapkan mampu menambah wawasan dan cakrawala berpikir dalam memahami realitas kongkrit masa kini.

D. Telaah Pustaka

Sebagaimana yang telah dipaparkan di atas, skripsi ini berusaha menggali nilai-nilai pendidikan yang tertanam dalam “Film Le Grand Voyage”. Dalam beberapa skripsi yang terdahulu telah banyak dikaji masalah film yang berisikan materi keimanan, syari’ah maupun akhlak.

Skripsi yang disusun oleh Ali Muhsi mahasiswa jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2002 ini berjudul *Film Petualangan Sherina: Kajian Terhadap Isi dan Metode dari Sudut Pandang Pendidikan Islam*.

Dalam skripsi tersebut dibahas mengenai konsep pembuatan dan gambaran umum dari film tersebut dan membahas tentang kelebihan dan kekurangan film Sherina.

Adapun kesimpulan yang dihasilkan dari penelitian tersebut adalah adanya

muatan pendidikan Islam serta keimanan (akhlak) serta metode pendidikan yaitu metode keteladanan, tanggung jawab dan nasihat.

Skripsi yang disusun oleh Anis Nur Hidayati, mahasiswi jurusan PAI yang mengangkat penelitian film yang berjudul *Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Film Kiamat Sudah Dekat: Kajian Materi dan Metode*. Skripsi ini berisi tentang nilai-nilai edukatif yang terdapat dan tercermin dalam pribadi-pribadi muslim sebagaimana peran yang dimainkan pelaku. Adapun skripsi ini memaparkan tentang materi keimanan, materi syari'ah dan materi akhlak. Sedangkan metode pendidikan yang diangkat dalam film tersebut adalah metode tanya jawab, metode pemberian tugas, metode diskusi, metode demonstrasi, metode pemberian hadiah, metode pemberian hukuman dan metode nasihat.

Karya ilmiah yang tidak kalah menarik lainnya adalah skripsi yang berjudul *Film Kabhi Khusi Kaghi Ghum: Kajian terhadap Isi dan Materi dari Perspektif Pendidikan Agama Islam*. Penelitian ini ditulis oleh Kurnia Puspita Mahasiswi PAI Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga angkatan 2000. Hasil dari penelitian ini memaparkan isi dan metode dalam film tersebut, sama dengan penelitian-penelitian sebelumnya hasil penelitian ini menunjukkan muatan pendidikan yang mencakup kajian keimanan dan akhlak, sedangkan metode yang terdapat dalam film Kabhi Khusi Kaghi Ghum yaitu metode nasihat, metode ceramah, metode keteladanan, metode drill, metode hukuman, serta metode problem solving.

Skripsi Abdul Rafiq, Jurusan Managemen Dakwah, Fakultas Dakwah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005 yang berjudul *Pesan-Pesan Dakwah*

Harun Yahya dalam Film Di Balik Hujan. Dalam skripsi ini dijelaskan pesan-pesan yang terdapat dalam film tersebut, kemudian menjelaskan metode dakwah apa saja yang diterapkan Harun Yahya dalam Film “Di Balik Hujan”.

Skripsi M. Nasrudin Fathoni, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005 yang berjudul *Nilai-Nilai Pendidikan dalam Film Doraemon dan Implikasinya Terhadap Pembinaan Akhlak*. Dalam skripsi ini dijelaskan karakter atau sifat-sifat tokoh serta nilai estetika yang dapat diambil sebagai sarana pembinaan akhlak. Nilai estetika tersebut adalah nilai etika dengan sesama, dengan alam dan dengan Tuhan.

Dari beberapa penelitian tersebut ada juga skripsi yang disusun oleh Isnu Sari Arohmi, Mahasiswi PAI Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, yang membahas seputar kontribusi cerita film kartun terhadap perilaku anak umur 2-12 tahun dan melihat sejauh mana film kartun itu mempunyai pengaruh terhadap perubahan perilaku anak pasca menonton. Dalam penelitiannya, dikatakan bahwa pada saat ini cerita film kartun yang memiliki dua unsur, yaitu positif dan negatif mampu membuat anak-anak pada umumnya menggemarnya.

Dari beberapa contoh telaah pustaka yang telah dipaparkan di atas, secara eksplisit penulis belum menemukan adanya penelitian tentang film “Le Grand Voyage” baik dari segi materi, metode dan nilai pendidikan. Di samping itu film “Le Grand Voyage” memberikan pesan moral yang sangat kuat, pentingnya arti sebuah proses dalam mengarungi kehidupan serta yang tak kalah pentingnya film “Le Grand Voyage” ini mampu atau bahkan memaksa penontonnya untuk berfikir. Namun demikian, untuk mengerucutkan penelitian ini, penulis hanya

fokus pada sisi nilai pendidikan yang terkandung di dalam film dengan harapan mampu memberikan kontribusi bagi yang belum menonton dan yang sudah menonton film ini. Terlebih lagi menjadi referensi bagi setiap individu yang bergelut dan berkecimpung dalam dunia pendidikan.

E. Kerangka Teori

Kerangka teori sangatlah penting sebagai pisau analisis untuk memasuki pembahasan selanjutnya. Berikut penulis akan menjelaskan kerangka teori yang sesuai dengan pembahasan skripsi ini.

1. Nilai

Pengertian nilai sudah banyak dikemukakan oleh para ahli dengan defenisi yang berbeda-beda. Pendapat para ahli tersebut saling melengkapi satu dengan yang lain. Beberapa defenisi dan batasan tentang nilai yang dikutip dari beberapa ahli adalah sebagai berikut:

Menurut Muhammad Noor Syam, pendidikan secara praktis tidak dapat dipisahkan dengan nilai-nilai, terutama yang meliputi kualitas kecerdasan, nilai ilmiah, nilai moral, dan nilai agama yang kesemuanya tersimpan dalam tujuan pendidikan yakni, membina kepribadian yang ideal.³ Nilai artinya, sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.⁴ Maksudnya kualitas yang memang membangkitkan respon

³ Zaim Elmubarak, *Membumikan Pendidikan Nilai Mengumpulkan yang Terserak, Menyambung yang Terputus dan Menyatukan yang Tercerai*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal.7.

⁴ W.JS. Purwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), hal. 677.

penghargaan.⁵ Nilai itu praktis dan efektif dalam jiwa dan tindakan manusia dan melembaga secara obyektif di dalam masyarakat.⁶ Dengan demikian, secara singkat dan sederhana, penulis menyimpulkan bahwa pengertian nilai adalah sesuatu yang berharga, bermutu, menunjukkan kualitas, dan berguna bagi manusia.

Secara istilah, menurut Sidi Gazalba yang dikutip Chabib Thoha mengartikan nilai sebagai berikut :

Nilai adalah sesuatu yang bersifat abstrak, ia ideal, nilai bukan benda konkrit, bukan fakta, tidak hanya persoalan benar dan salah yang menuntut pembuktian empirik, melainkan penghayatan yang dikehendaki dan tidak dikehendaki.⁷

Menurut Endang Saefuddin Anshari, nilai Islam ditinjau dari sisi materi pendidikan Islam dapat dikelompokkan kedalam tiga kategori yaitu, aqidah, syari'ah dan akhlak.⁸

2. Pendidikan

Pendidikan merupakan kebutuhan mutlak bagi kehidupan manusia yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan mustahil manusia dapat berkembang secara baik. Pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh

⁵ H. Titus, M.S, et al, *Persoalan-persoalan Filsafat*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1984), hal. 122.

⁶ Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: Trigenda Karya, 1993), hal. 110.

⁷ HM. Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hal. 61.

⁸ Endang Saefuddin Anshari, *Wawasan Islam*, (Jakarta: Raja Grafiika Persada, 1993), hal. 27.

pengetahuan, pemahaman dan cara tingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan.⁹ Berbicara masalah pendidikan merupakan suatu kajian yang cukup menarik, karena pemahaman makna tentang pendidikan sendiri pun juga beragam. Secara bahasa pendidikan berasal dari kata *didik*, lalu kata ini mendapat awalan *me* hingga menjadi *mendidik*, yang berarti memelihara dan memberi latihan. Dalam memelihara dan memberi latihan diperlukan adanya ajaran, tuntunan dan pimpinan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran.¹⁰ Selanjutnya, pengertian “pendidikan” dari segi bahasa, dapat pula diartikan sebagai bentuk perbuatan (hal, cara dan sebagainya) mendidik; dan berarti pula pengetahuan tentang mendidik atau pemeliharaan (latihan-latihan dan sebagainya) badan, batin dan sebagainya.¹¹

Pengertian pendidikan secara istilah sebagai berikut: pendidikan adalah usaha orang dewasa secara sadar untuk membimbing dan mengembangkan kepribadian serta kemampuan dasar anak didik baik dalam bentuk pendidikan formal maupun non formal.¹² Dalam pengertian yang lain dikatakan pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.¹³

Sementara itu, al-Syaibany memaknai pendidikan, suatu proses

⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), hal. 10.

¹⁰ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, hal. 232.

¹¹ *Ibid.*, hal. 250.

¹² HM. Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976) hal. 12.

¹³ Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: al Ma'arif, 1989), hal.19.

pertumbuhan membentuk pengalaman dan perubahan yang dikehendaki dalam tingkah laku individu dan kelompok yang hanya akan berhasil jika melalui interaksi seseorang dengan perwujudan benda sekitarnya, alam sekelilingnya, dan tempat ia hidup. Selain itu, sebagian alam luas tempat insan itu sendiri dianggap sebagai bagian dari padanya.¹⁴ Dari pengertian tersebut al-Syaibany memahami bahwa pendidikan tidak hanya dipengaruhi dari individu lain, akan tetapi adanya interaksi dengan alam sekelilingnya di mana ia berada dan ia menjadi bagian di dalamnya.

Dari beberapa pendapat yang telah diuraikan secara terperinci dapat disimpulkan bahwa pendidikan pada hakekatnya merupakan usaha manusia untuk dapat membantu, melatih, dan mengarahkan anak melalui transmisi pengetahuan, pengalaman, intelektual, dan keberagaman, sesuai dengan fitrah manusia supaya dapat berkembang sampai pada tujuan yang dicita-citakan yaitu kehidupan yang sempurna dengan terbentuknya kepribadian yang utama.

Jadi yang dimaksud nilai pendidikan adalah sesuatu yang menjadi ukuran untuk dicapai melalui pelaksanaan pendidikan. Ukuran tersebut bersifat normatif, tidak hanya di dapat dari praktik pendidikan. Namun bersumber dari norma masyarakat, norma filsafat, norma agama dan pandangan hidup seseorang.

3. Jenis Nilai Pendidikan

Nilai pendidikan memiliki kedudukan sebagai tolak ukur seberapa

¹⁴ Omar Muhammad al Toumy al Syaibany, *Falsafatut Tarbiyah Islamiyah*, terj. Hasan Langgulung, (Jakarta: Bulan Bintang, [tt]), hal. 57.

berharganya kehidupan bagi manusia. Menghargai pentingnya arti kehidupan, mengingat manusia sebagai makhluk sosial yang tidak terlepas dengan manusia lain. Dapat diartikan dalam kehidupan masyarakat, bahwa nilai pendidikan dapat membentuk kemaslahatan dan kesejahteraan manusia sebagai anggota masyarakat. Nilai pendidikan merupakan konsep yang dijadikan panutan hidup manusia dalam menjalani hidup dan kehidupan, nilai-nilai tersebut terdiri dari:

a. Nilai Sosial

Nilai sosial adalah nilai yang dianut oleh suatu masyarakat, mengenai apa yang dianggap baik dan apa yang dianggap buruk oleh masyarakat. Sebagai contoh, orang menanggapi menolong memiliki *nilai baik*, sedangkan mencuri bernilai *buruk*.¹⁵ Untuk menentukan sesuatu itu dikatakan baik atau buruk, pantas atau tidak pantas harus melalui proses menimbang. Hal ini tentu sangat dipengaruhi oleh kebudayaan yang dianut masyarakat. Tak heran apabila antara masyarakat yang satu dan masyarakat yang lain terdapat perbedaan tata nilai. Contoh, masyarakat yang tinggal di perkotaan lebih menyukai persaingan karena dalam persaingan akan muncul pembaharuan-pembaharuan. Sementara pada masyarakat tradisional lebih cenderung menghindari persaingan karena dalam persaingan akan mengganggu keharmonisan dan tradisi yang turun-temurun.

¹⁵ Dari Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas, *Nilai sosial*, http://id.wikipedia.org/wiki/Nilai_sosial, di akses pada tanggal 5 Januari 2010.

Drs. Suparto mengemukakan bahwa nilai-nilai sosial memiliki fungsi umum dalam masyarakat. Di antaranya nilai-nilai dapat menyumbangkan seperangkat alat untuk mengarahkan masyarakat dalam berpikir dan bertindak laku. Selain itu, nilai sosial juga berfungsi sebagai penentu terakhir bagi manusia dalam memenuhi peranan-peranan sosial. Nilai sosial dapat memotivasi seseorang untuk mewujudkan harapan sesuai dengan peranannya. Contohnya ketika menghadapi konflik, biasanya keputusan akan diambil berdasarkan pertimbangan nilai sosial yang lebih tinggi. Nilai sosial juga berfungsi sebagai alat solidaritas di kalangan anggota kelompok masyarakat. Dengan nilai tertentu anggota kelompok akan merasa sebagai satu kesatuan. Nilai sosial juga berfungsi sebagai alat pengawas (kontrol) perilaku manusia dengan daya tekan dan daya mengikat tertentu agar orang berperilaku sesuai dengan nilai yang dianutnya.¹⁶

Beberapa ahli sosiologi memberikan batasan pengertian nilai sosial sebagai berikut:¹⁷

- 1). Menurut C. Kluckhohn, nilai sosial adalah ukuran-ukuran yang dipakai untuk mengatasi kemauan pada saat dan situasi tertentu
- 2). Menurut Woods, nilai sosial merupakan petunjuk-petunjuk umum yang telah berlangsung lama yang mengarahkan tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari

¹⁶ *Ibid.*,

¹⁷ Izzy Nurezzy, *Pengertian Nilai Sosial dan Norma Sosial* <http://arexkediri.wordpress.com/2009/10/20/pengertian-nilai-sosial-dan-norma-sosial/> diakses pada tanggal 12 Januari 2010.

3). Menurut A.W.Green, nilai sosial adalah kesadaran yang secara relatif berlangsung disertai emosi terhadap obyek

4). Menurut Kimball Young, nilai sosial adalah asumsi abstrak dan sering tidak disadari tentang apa yang benar dan apa yang penting

Nilai sosial merupakan landasan bagi masyarakat untuk merumuskan apa yang benar dan penting, memiliki ciri-ciri tersendiri, dan berperan penting untuk mendorong dan mengarahkan individu agar berbuat sesuai norma yang berlaku. Nilai sosial mengacu pada pertimbangan terhadap suatu tindakan benda, cara untuk mengambil keputusan apakah sesuatu yang bernilai itu memiliki kebenaran, keindahan, dan nilai ketuhanan. Nilai sosial merupakan kumpulan sikap dan perasaan yang diwujudkan melalui perilaku yang mempengaruhi perilaku seseorang yang memiliki nilai tersebut. Nilai sosial merupakan sikap-sikap dan perasaan yang diterima secara luas oleh masyarakat dan merupakan dasar untuk merumuskan apa yang benar dan apa yang penting.

b. Nilai Moral

Moral adalah istilah manusia menyebut ke manusia atau orang lainnya dalam tindakan yang mempunyai nilai positif. Manusia yang tidak memiliki moral disebut amoral artinya dia tidak bermoral dan tidak memiliki nilai positif di mata manusia lainnya. Sehingga moral adalah hal mutlak yang harus dimiliki oleh manusia. Moral secara eksplisit adalah hal-hal yang berhubungan dengan proses sosialisasi individu.

Tanpa moral manusia tidak bisa melakukan proses sosialisasi. Moral dalam zaman sekarang mempunyai nilai implisit karena banyak orang yang mempunyai moral atau sikap amoral itu dari sudut pandang yang sempit. Moral itu sifat dasar yang diajarkan di sekolah-sekolah dan manusia harus mempunyai moral jika ia ingin dihormati oleh sesamanya. Moral adalah nilai ke-absolutan dalam kehidupan bermasyarakat secara utuh. Penilaian terhadap moral diukur dari kebudayaan masyarakat setempat. Moral adalah perbuatan/tingkah laku/ucapan seseorang dalam berinteraksi dengan manusia. apabila yang dilakukan seseorang itu sesuai dengan nilai rasa yang berlaku di masyarakat tersebut dan dapat diterima serta menyenangkan lingkungan masyarakatnya, maka orang itu dinilai mempunyai moral yang baik, begitu juga sebaliknya. Moral adalah produk dari budaya dan agama.¹⁸

c. Nilai Estetika

Istilah estetika pertama kali muncul dalam sejarah bangsa Yunani yang dikenal dengan istilah “aestetika” yang artinya hal-hal yang diserap panca indra dan “aesthesis” yang artinya pencernaan indrawi. Kemudian Alexander Baumgarten (1714-1762) mempopulerkan dengan istilah “aesthetica” yang kemudian hari berkembang menjadi ilmu tentang keindahan.¹⁹ Semua karya sastra atau karya seni memiliki keindahan apabila terdapat keutuhan antara bentuk dan isi, keseimbangan dan

¹⁸ *Apa Sih Pengertian Nilai Moral Dan Nilai Pendidikan?* <http://id.answers.yahoo.com/question/index?qid=20090603072210AAq2zkr> diakses pada tanggal 3 Januari 2010

¹⁹ Agus Sachari, *Estetika Terapan Spirit-spirit yang Menikam Desain* (Bandung: Nova, 1989), hal.2.

keserasian penampilan dari karya seni yang lain. Nilai keindahan akan tampak lebih relatif, jika yang kita perhatikan adalah penilaian atau penghargaan terhadap sastra itu. Sastra sebagai cabang seni akan melengkapi sentuhan estetis dengan mengembangkan aspek rasa ini demi sempurnanya aspek keindahan dalam sastra, yang dihubungkan dengan tehnik cerita, gaya bahasa, unsur-unsur yang lain sebagai variasinya.

d. Nilai Agama

Nilai keagamaan terdiri dari dua kata yaitu kata nilai dan keagamaan. Nilai itu sendiri adalah hakikat sesuatu yang menyebabkan hal itu dikejar oleh manusia. Nilai juga berarti keyakinan yang membuat seseorang bertindak atas dasar pilihannya. Sedangkan keagamaan adalah hal-hal yang bersifat agama. Sehingga nilai agama berarti nilai yang bersifat agama yang menyangkut hubungan individu dengan Tuhannya. Dapat dikatakan bahwa agama adalah wujud dari kesadaran dan pengakuan manusia akan adanya kekuatan lain diluar dirinya.

4. Pendidikan Islam

Pengertian pendidikan Islam, menurut M. Yusuf al-Qardhawi adalah pendidikan manusia seutuhnya, akal dan hatinya, rohani dan jasmaninya, akhlak dan keterampilannya. Karenanya pendidikan Islam berupaya menyiapkan manusia untuk hidup baik dalam keadaan damai maupun perang, dan menyiapkannya untuk menghadapi masyarakat dengan segala kebaikan

dan kejahatannya, manis dan pahitnya.²⁰ Sementara itu, Hasan Langgulung merumuskan pendidikan Islam sebagai suatu proses penyiapan generasi muda untuk mengisi peranan, memindahkan kemampuan pengetahuan dan nilai-nilai Islam yang diselaraskan dengan fungsi manusia untuk beramal dan memetik hasilnya kelak di akhirat.²¹ Pengertian pendidikan Islam menurut Achmadi adalah segala usaha untuk memelihara dan mengembangkan fitrah manusia serta sumber daya insan yang berada pada subjek didik menuju terbentuknya manusia seutuhnya (*insan kamil*) sesuai dengan norma Islam atau dengan istilah lain yaitu terbentuknya kepribadian muslim.²²

Dari sekian banyak pengertian pendidikan Islam yang telah diuraikan di atas dapat kita petik kesimpulan bahwa pada dasarnya pendidikan Islam adalah usaha bimbingan jasmani dan rohani pada tingkat kehidupan individu dan sosial untuk mengembangkan fitrah manusia berdasarkan hukum-hukum Islam menuju terbentuknya manusia ideal (*insan kamil*) yang berkepribadian muslim dan berakhlak terpuji serta taat pada Islam sehingga dapat mencapai kebahagiaan didunia dan di akhirat. Untuk menunjang dalam menyampaikan pesan yang bermuatan pendidikan maka diperlukan adanya media.

²⁰ Yusuf al-Qardhawi, *Pendidikan Islam dan Madrasah Hasan al-Banna*, terj. Bustami A, Gani et.al, (Jakarta: Bulan Bintang, 1980), hal. 157.

²¹ Hasan Langgulung, *Beberapa Pemikiran tentang Pendidikan Islam* (Bandung: al Ma'arif, 1980), hal. 6.

²² Achmadi, *Islam Sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Aditiya Media, 1992), hal. 14.

4. Film

Film merupakan serangkaian gambar-gambar yang diambil dari objek yang bergerak memperlihatkan suatu serial peristiwa-peristiwa gerakan yang berlaku secara berkesinambungan yang berfungsi sebagai media hiburan, pendidikan dan penerangan. Sebagai salah satu media informasi, maka film secara otomatis akan membawa dampak, baik itu positif maupun negatif kepada penontonnya, atau juga sebaliknya tidak berpengaruh apa-apa.²³

Film adalah salah satu media pendidikan yang merupakan produk teknologi audio visual yang sangat dekat dengan kehidupan masyarakat dewasa ini. Media ini hadir ditengah-tengah keluarga dan memberikan kontribusi yang besar terhadap kebutuhan akan informasi, hiburan dan pendidikan. Banyak cara dan media yang dapat digunakan dalam menanamkan nilai pendidikan agar apa yang disampaikan dapat diterima dengan mudah. Oemar Malik memberikan defenisi media pendidikan adalah alat, metode dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah.²⁴ Sedangkan menurut Briggs, media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merancang siswa untuk belajar, seperti buku, film, kaset, bahkan televisi.²⁵

Sejak ditemukannya film, para pendidik segera melihat manfaatnya bagi pendidikan. Film pendidikan sekarang telah berkembang di negara-

²³ Hasan Shadily, *Ensiklopedi Indonesia*, (Jakarta: Ichdisar Baru Van Hoeve, 1980), hal 1007.

²⁴ Oemar Malik, *Metode Penelitian*, (Bandung: PT Citra Aditiya, 1994), hal. 12.

²⁵ Arief S. Sadiman, et. all, *Media Pendidikan*, (Bandung: Cipta Aditiya, 1994), hal. 12.

negara maju dan negara-negara berkembang, seperti halnya di Indonesia.

Adapun beberapa kelebihan media film dalam pendidikan meliputi:

- a. Film sangat baik menjelaskan suatu proses, bila perlu dengan menggunakan slow motion.
- b. Tiap peserta didik dapat belajar sesuatu dari film, tanpa membedakan intelektualitas.
- c. Film sejarah dapat menggambarkan peristiwa-peristiwa masa lalu secara realistis dalam waktu yang singkat.
- d. Film dapat membawa anak dari negara yang satu ke negara yang lain dan dari masa yang satu ke masa yang lain.
- e. Film dapat diulangi bila perlu untuk menambah kejelasan.²⁶

Film pendidikan memiliki potensi yang sangat besar untuk membantu meningkatkan kualitas pendidikan. Adapun pesan-pesan komunikasi terwujud dalam cerita dan misi yang dibawa film tersebut serta merangkum dalam berbagai bentuk, seperti drama, komedi, action, dan horor. Jenis-jenis film inilah yang dikemas oleh sutradara sesuai dengan tendensi masing-masing. Ada yang tujuannya sekedar menghibur, memberikan penerangan atau kemungkinan kedua-duanya, bahkan ada yang berkeinginan untuk memasukkan doktrin-doktrin sekaligus menganjurkan pada khalayak penonton.²⁷

Film juga dapat memberikan pengaruh yang besar pada jiwa manusia, dalam suatu proses film, terjadi suatu gejala yang disebut oleh ilmuwan jiwa

²⁶ Nasution, *Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hal.19.

²⁷ Askurifa'i Baksin, *Membuat Film Indie itu Gampang*, hal. 2.

sosial sebagai identifikasi psikologi. Ketika proses *deconding* terjadi, para penonton kerap menyamakan atau meniru seluruh pribadinya dengan salah seorang pemeran film. Penonton bukan hanya dapat memahami atau dapat merasakan seperti salah satu pemeran, lebih dari itu, mereka juga seolah-olah mengalami sendiri adegan-adegan dalam film. Pengaruh film tidak hanya sampai di situ saja, pesan-pesan yang termuat dalam adegan-adegan film akan membekas dalam jiwa penonton. Lebih jauh, pesan itu akan membentuk karakter penonton.²⁸ Seorang psikolog Amerika Serikat, Spiegel menyatakan bahwa, pembunuhan dan kekerasan di Amerika secara luas dicerminkan oleh film. Tidak terkecuali di Indonesia, banyaknya kasus pemerkosaan yang diawali dengan menonton film porno, telah menjadi komoditi berita sehari-hari. Tragisnya, Indonesia yang merupakan negara muslim terbesar di dunia dinyatakan sebagai negara terbesar kedua peredaran film porno. Karena film mempunyai kelebihan bermain pada sisi emosional, ia mempunyai pengaruh yang lebih tajam untuk memainkan emosi pemirsa berbeda dengan buku yang mempunyai daya pikir aktif, penonton film cukup bersikap pasif. Hal ini dikarenakan sajian film adalah sajian yang siap untuk dinikmati, efek terbesar dari film adalah peniruan yang diakibatkan oleh anggapan bahwa apa yang dilihatnya wajar dan pantas untuk dilakukan oleh setiap orang.²⁹

Dalam kehidupan modern seperti sekarang ini, media massa mempunyai peran yang cukup dominan dalam membentuk perilaku kehidupan manusia. Bahkan orang yang hidup dalam alam modern akan merasa bahwa

²⁸ Aep Kusnawan, *Komunikasi dan Penyiaran Islam*, (Bandung: Benang Merah, 2004), hal. 93-94.

²⁹ *Ibid.*, hal. 95.

media massa adalah bagian dari hidupnya. Hal ini karena media termasuk televisi mampu untuk memberikan informasi-informasi secara efektif.³⁰ Di samping itu televisi juga mampu untuk mengenalkan suatu norma baru yang belum dikenal oleh masyarakat oleh karena itu sangat mungkin televisi mampu untuk menumbuhkan norma-norma yang berhubungan dengan perilaku keagamaan.³¹

Perlu disadari oleh para pendidik, bahwasanya penanaman nilai dalam bentuk etika dan atau budi pekerti tidak akan cukup hanya diberikan sebagai pelajaran yang konsekuensinya hafalan atau lulus ujian tertulis, namun dapat ditarik ke arah kognitif, afektif dan psikomotorik dengan menyaksikan langsung sebuah peristiwa-peristiwa nyata yang merangkum dalam bentuk lain.³² Sebagai salah satu penemuan alat elektronik terpenting yang merupakan bagian dari hasil temuan kebudayaan modern, televisi mampu untuk mengantarkan manusia menciptakan suatu kebudayaan baru.³³ Bahkan, pemanfaatan yang benar terhadap televisi akan mampu menciptakan suatu perubahan yang dapat menghubungkan keberadaan makhluk dan khaliknya.

Pemilihan film yang tepat dan menarik perhatian bagi para peminatnya akan besar pengaruhnya terhadap mereka, apalagi film yang bisa menyentuh hati nurani dan membuat mereka tergerak untuk melakukan sesuat. Film yang mampu menembus jiwa penontonnya biasanya bisa membuat mereka

³⁰ Wawan Kuswandi, *Komunikasi Massa Sebuah Analisis Media Televisi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hal. 6.

³¹ Edward Deapri dan Colin Mac (Ed.), *Peran Komunikasi Massa...*, hal. 58.

³² A. Azizy Qodri, *Pendidikan Agama Untuk Membangun Etika Sosial*, (Semarang: Aneka Ilmu, 2002), hal. 108.

³³ Awald Mansur, *Televisi Manfaat dan Mudharat*, (Jakarta: Fikahati Anerka, 1993), hal. 77.

menangis, marah, benci, senang, dan tawa. Jika sudah pada tahap ini maka, sedikit banyak pengaruh yang ada dalam film berhasil mempengaruhi pola pikir atau paradigma penontonnya.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian skripsi ini adalah penelitian kepustakaan (*Library Research*), yaitu penelitian yang objek utamanya buku-buku kepustakaan dan literatur lainnya.³⁴

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode kualitatif (*qualitative method*) adalah metode yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap kepercayaan persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.³⁵

2. Sumber Data

a. Sumber data primer berupa:

- 1), VCD film “Le Grand Voyage”.
- 2). Juwariyah, *Pendidikan Moral dalam Puisi Imam Syafi’i dan Ahmad Syauqi* Yogyakarta: Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2008.
- 3). Rama Yulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 1994.

b. Sumber data sekunder yaitu berbagai macam literatur yang berhubungan dengan obyek penelitian seperti:

³⁴ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, (Yogyakarta: Andioffset, 1997), hal. 9.

³⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008), hal. 60.

- 1). Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, Bandung: Trigenda Karya, 1993.
- 2). Piere Labrose, *Kamus Umum Indonesia Perancis*, Jakarta: Gramedia Pustaka, 2000.
- 3). Surayin, *Kamus Umum Lengkap Perancis Indonesia*, Bandung: CV. Armica, 1986.
- 4). Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: Syamil Cipta Media, [tt].
- 5). HM. Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang penulis gunakan adalah metode dokumentasi yakni metode yang dilakukan dengan mencari data yang terdapat pada buku-buku, majalah, artikel, internet dan sebagainya yang berkaitan dengan tema skripsi ini.

4. Pendekatan

Pendekatan yang dipakai dalam penulisan skripsi ini menggunakan pendekatan objektif (pendekatan struktural) adalah pendekatan yang mendasarkan pada suatu karya sastra secara keseluruhan, dan memandang karya sastra adalah sesuatu yang berdiri sendiri.³⁶ Pendekatan yang dilihat dari eksistensi sastra itu sendiri berdasarkan konvensi sastra yang berlaku. Konvensi tersebut misalnya, aspek-aspek intrinsik sastra yang meliputi kebulatan makna,

³⁶ Alfian Rokhmansyah, “ Pendekatan Obuektif Abrams Dalam Drama Rumah di Tubir Jurang “, <http://adiel87.blogspot.com/2009/11/teori-objektif.html> dalam Google.com.2010, diakses tanggal 17 Januari 2010.

diksi, rima, struktur kalimat, tema, plot, setting, karakter, dan sebagainya. Penilaian yang diberikan dilihat dari sejauh mana kekuatan atau nilai karya sastra tersebut berdasarkan keharmonisan semua unsur-unsur pembentuknya. Dari pendekatan yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa pendekatan obyektif memberikan penilaian yang dilihat dari sejauh mana kekuatan atau nilai sastra tersebut.

5. Metode Analisis Data

Metode pembahasan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan teknik analisis isi (*content analysis*). Maksud teknik analisis isi adalah teknik yang digunakan untuk menarik kesimpulan melalui usaha-usaha menentukan karakteristik pesan yang penggarapannya dilakukan secara obyektif dan sistematis.³⁷ Dengan demikian metode ini digunakan untuk menganalisis isi yang terkandung dalam film “Le Grand Voyage”.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

- a. Merekam dan memutar film yang dijadikan sebagai obyek penelitian.
- b. Mentransfer rekaman dan gambar dalam bentuk tulisan atau skenario (transkrip).
- c. Menganalisis isi film dan mengklasifikasikan nilai-nilai pendidikan yang terdapat di dalamnya.
- d. Mengkomunikasikan dengan sumber-sumber bacaan yang relevan.

³⁷ Lexy, J. Maleong, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1991), hal. 63.

G. Sistematika Pembahasan

Pembahasan secara sistematis dan komprehensif merupakan salah satu syarat terpenting dalam penulisan karya ilmiah agar dengan mudah untuk dipahami. Di samping itu juga untuk memberikan arah yang tepat dan tidak memperluas objek penelitian, maka dalam karya ilmiah ini akan ditulis dengan sistematika:

Bab I. Pendahuluan, meliputi latar belakang masalah yang menyebabkan penulis melakukan penelitian atas nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam film "Le Grand Voyage", rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Hal ini akan menjadi acuan dasar penelitian.

Bab II. Gambaran umum, meliputi gambaran umum tentang film "Le Grand Voyage" mencakup penjelasan proses produksi film "Le Grand Voyage" yang mana akan dipaparkan mengenai setting film dan personil yang berperan penting dalam pembuatan film "Le Grand Voyage", sekilas tentang sutradara film, para pemeran film. Di samping itu juga akan dipaparkan sinopsis film, serta pengenalan karakter para pemain yang ada dalam film tersebut.

Bab III. Analisis nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam film "Le Grand Voyage" serta relevansinya sebagai media pendidikan. Pada bab ini penulis mencoba untuk mengambil beberapa adegan dengan menampilkan gambar serta melengkapinya dengan dialog yang mengandung nilai-nilai pendidikan secara detail dan terperinci. Dengan demikian, penulis akan lebih mudah untuk melakukan klasifikasi mengenai nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam film

tersebut dan merelevansikannya dalam konteks masa sekarang sebagai media pendidikan.

Bab IV. Kesimpulan dan Penutup, dari keseluruhan pembahasan skripsi secara menyeluruh yaitu jawaban dari rumusan masalah, memaparkan kelebihan dan kekurangan serta saran-saran.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada bagian kesimpulan ini akan ditulis beberapa jawaban dari rumusan masalah yang telah ditentukan dalam bab pertama. Oleh sebab itu, dari penelitian dan pemaparan yang telah ditulis pada bab-bab sebelumnya, penulis mengambil kesimpulan, yaitu:

Pertama, nilai-nilai pendidikan yang ada dalam film "Le Grand Voyage" dibagi pada empat aspek dengan berbagai macam materi yang terkandung pada setiap nilai yang ada. Film ini mengandung nilai sosial yang mencakup kepedulian, sedekah dan cinta kasih. Di samping, itu ada pula nilai moral yang mencakup, tanggung jawab, kesabaran, konsistensi diri, pemaaf, kemampuan menentukan sebuah pilihan, dan ingat kematian. Selain itu film ini juga mengandung nilai estetika, mencakup nilai pentingnya sebuah proses dalam mengarungi hidup, membaca makna kehidupan, menghargai waktu dan fokus. Bagi penulis keempat proses ini adalah merupakan estetika atau keindahan yang disampaikan oleh film tersebut terhadap audiens dalam menghayati hidup. Dan yang terakhir nilai keagamaan, pada tataran ini penulis mengerucutkan bahwa nilai agama yang dimaksud adalah nilai formal normatif atau dalam artian bentuk ritual seperti, shalat, haji, wudhu, dan tayamum.

Kedua, penulis melihat film dalam hal ini layak untuk dijadikan sebagai media pembelajaran khususnya film-film yang dianggap mengandung nilai-nilai pendidikan seperti patriotisme, nasionalisme, spritualisme, multikulturalisme dan

pluralisme serta berbagai film lainnya yang mengandung nilai-nilai pluralisme serta berbagai film lainnya yang mengandung nilai-nilai positif lainnya. Film “Le Grand Voyage” dalam hal ini sangat kental dengan nuansa pendidikan yang pantas untuk ditonton dan dipelajari serta dihayati.

B. Saran-saran

Setelah melewati proses pembahasan dan penelaahan serta kajian dari sebuah karya sastra, film “Le Grand Voyage”, maka dalam upaya pengembangan kajian dan penelitian di bidang sastra berikutnya, khususnya film, ada beberapa saran yang perlu penulis sampaikan:

1. Bagi para akademisi, mengenai film “Le Grand Voyage” penulis menyarankan untuk dikaji kembali persoalan-persoalan lain disamping tema nilai-nilai pendidikan dalam film “Le Grand Voyage” dan relevansinya terhadap pendidikan Islam, begitu juga penelitian yang lebih mendalam dari sudut pandang pendekatan disiplin ilmu kontemporer saat ini. Dengan begitu, akan terlihat kontribusi yang baru dalam memahami film sebagai media pendidikan di masa sekarang.
2. Kepada orang-orang yang berkecimpung dalam entertainment dalam hal ini khususnya perfilman hendaknya lebih selektif dalam memproduksi film yang bukan hanya sebagai media hiburan namun juga sebagai media informasi, pendidikan, dan pembelajaran. Untuk badan sponsor harus memperhatikan nilai-nilai yang terkandung di dalam film yang akan ditayangkan, bukan hanya pornografi dan porno aksinya saja yang harus di

sensor melainkan adegan yang tidak sesuai dengan etika dan norma bangsa kita.

3. Kepada para orang tua hendaknya mengontrol, mengawasi dan mengarahkan anak untuk menonton acara di televisi yang sesuai dengan kebutuhannya serta harus membimbing anak untuk mengambil hikmah dan pelajaran dari apa yang telah ditonton. Sehingga dalam hal ini televisi khususnya film tidak hanya dijadikan sebagai alat penghibur semata tetapi juga sebagai media penambah ilmu pengetahuan, media pendidikan dan penanaman moral.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Azizy Qodri, *Pendidikan Agama Untuk Membangun Etika Sosial*, Semarang: Aneka Ilmu, 2002.
- Abdul Mustaqim, *Akhlaq Tasawuf: Jalan Menuju Revolusi Spiritual* (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2007.
- Abu A'la Mahdudi, *Dasar-dasar Iman*, terj: Afif Muhammad dan Chatib Saifullah, Bandung: Pustaka, 1986.
- _____, *Hakekat Tauhid dalam Kehidupan Seorang Muslim*, terj, Anwar Wahdi Hasi, TK: Darul Ulum Press, 1990.
- Achmadi, *Islam Sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta: Aditiya Media, 1992.
- Aep Kusnawan, *Komunikasi dan Penyiaran Islam*, Bandung: Benang Merah, 2004.
- Agus Sachari, *Estetika Terapan Spirit-spirit yang Menikam Desain* Bandung: Nova, 1989.
- Al-Ghazali, *Pembuka Pintu Hati*, Bandung: MQ Publishing, 2004.
- Achmadi, *Islam Sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta: Aditiya Media, 1992.
- Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: al Ma'arif, 1989.
- Amin Abdullah, *Filsafat Etika Islam*, Bandung: Mizan, 2002.
- _____, *Studi Agama Normativitas atau Historitas?* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
- Ari Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual*, Jakarta: Argan, 2001.
- Arief S. Sadiman, et. all, *Media Pendidikan*, Bandung: Cipta Aditiya, 1994.
- Arif Nuh Safri, *Risalah Islamiah yang Otentik*, Makalah Program Pasca Sarjana, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
- Askurifai Baksin, *Membuat Film Indie itu Gampang*, Bandung: Katarsis, 2003.

- Awald Mansur, *Televisi Manfaat dan Mudharat*, Jakarta: Fikahati Anerka, 1993.
- Burhan Nurgiyantoro, *Sastra Anak* Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2005.
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: Syamil Cipta Media, [tt].
- Dinas P & K, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1997.
- Endang Saefuddin Anshari, *Wawasan Islam*, Jakarta: Raja Grafiika Persada, 1993.
- Edward Deapri dan Colin Mac (Ed), *Peran Komunikasi Massa dalam Pembangunan*, Gajah Mada University Press, 1998.
- Hasan Langgulang, *Beberapa Pemikiran tentang Pendidikan Islam* (Bandung: al Ma'arif, 1980).
- Hasan Shadily, *Ensiklopedi Indonesia*, Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 1980.
- Hasbi al-Shiddieqy, *Pedoman Salat*, Jakarta: Bulan Bintang, 1983.
- Harun Nasution, *Islam di Tinjau dari Berbagai Aspeknya*, Jakarta: UI Perss, 1985.
- HM. Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1976.
- HM. Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
- H. Titus, M.S, et al, *Persoalan-persoalan Filsafat*, Jakarta : Bulan Bintang, 1984.
- Imam Musbikin, *Rahasia Salat: Bagi Penyembuhan Fisik dan Psikis*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2005.
- Juwariyah, *Pendidikan Moral dalam Puisi Imam Syafi'i dan Ahmad Syauqi* Yogyakarta: Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2008.
- Lexy, J. Maleong, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1991.

- Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, Bandung: Trigenda Karya, 1993.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005.
- M. Quraish Shihab, *Menjemput Maut*, Jakarta: Lentera Hati, 2004.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008.
- Nurcholis Madjid, *Kontekstualisasi Doktrin Islam dalam Sejarah*, Jakarta: Paramadina, 1994.
- Nasaruddi Razak, *Dienul Islam: Penafsiran Kembali Islam Sebagai Suatu Aqidah dan Way of Life*, Bandung: al-Ma'arif, 1993.
- Nasution, *Tegnologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Oemar Malik, *Metode Penelitian*, Bandung: PT Citra Aditiya, 1994.
- Omar Muhammad al Toumy al Syaibany, *Falsafatut Tarbiyah Islamiyah*, terj. Hasan Langgulung, Jakarta: Bulan Bintang, [tt].
- Piere Labrose, *Kamus Umum Indonesia Perancis*, Jakarta: Gramedia Pustaka, 2000.
- Rama Yulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 1994.
- Sibawaihi, *Eskatologi al-Gazali dan Fazlur Rahman*, Yogyakarta: Penerbit Islamia, 2004.
- Surayin, *Kamus Umum Lengkap Perancis Indonesia*, Bandung: CV. Armica, 1986.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, Yogyakarta: Andioffset, 1997.
- Wawan Kuswandi, *Komunikasi Massa Sebuah Analisis Media Televisi* Jakarta: Rineka Cipta, 1996.
- W.JS. Purwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 1999.
- Yusuf al Qardhawi, *Pendidikan Islam dan Madrasah Hasan al Banna*, terj. Bustami A, Gani et.al, Jakarta: Bulan Bintang, 1980

Yousef M. Reda, *Al_Kamil Al_Wasit Dictionaire Francais Arabe Detaile*, Beirut: Maktabah Lubnan, 1990.

Zaim Elmubarak, *Membumikan Pendidikan Nilai Mengumpulkan yang Terserak, Menabung yang Terputus dan Menyatkan yang Tercerai*, Bandung: Alfabeta, 2008.

Artikel Internet

Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas, *Nilai sosial*,
http://id.wikipedia.org/wiki/Nilai_sosial.

Izzy Nurezzy, *Pengertian Nilai Sosial dan Norma Sosial*
<http://arexkediri.wordpress.com/2009/10/20/pengertian-nilai-sosial-dan-norma-sosial/>.

Apa sih Pengertian Nilai Moral dan Nilai Pendidikan?
<http://id.answers.yahoo.com/question/index?qid=20090603072210AAq2zkr>.

Alfian Rokhmansyah , “ *Pendekatan Obuektif Abrams Dalam Drama Rumah di Tubir Jurang* “, <http://adiel87.blogspot.com/2009/11/teori-objektif.html> dalam Google.com.2010.

http://en.wikipedia.org/wiki/Isma%C3%ABl_Ferroukhi.

<http://www.filmmovement.com/filmcatalog/castandcrew.asp?CastAndCrewID=419>.

<http://cineuropa.org/film.aspx?documentID=50837>

http://www.monstersandcritics.com/movies/features/article_10081.php

<http://www.Imdb.com/tittle/tt0361670/award>

<http://www.filmmovement.com/filmcatalog/castandcrew.asp?CastAndCrewID=420>.

http://www.monstersandcritics.com/movies/features/article_10081.php. diakses tanggal 01 Maret 2010.

http://www.monstersandcritics.com/movies/features/article_10081.php.

Pengaruh Ibadah dalam Pendidikan Umat, dalam
<http://tarbawi.wordpress.com/2008/05/31/pengaruh-ibadah-dalam-pendidikan-umat/>,